

## **Analisis Korelasi Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Alue Iet Kecamatan Peusangan Siblih Krueng Kabupaten Bireuen**

### *Correlation Analysis of Supplementary Food with the Event of Diarrhea in Babies Aged 0-6 Months in Alue Iet Village, Peusangan Siblih Krueng District Bireuen District*

Misrina<sup>1</sup>, Nurjannah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Akademi Kebidanan Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No.18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia

\*Korespondensi Penulis : misrina517@gmail.com\*

#### **Abstrak**

Pemberian MP-ASI dini akan mengakibatkan menurunnya produksi ASI yang lebih cepat, sehingga bayi akan menerima sedikit faktor proteksi yang dapat mengakibatkan bayi sering sakit. Bayi yang mendapatkan MP-ASI sebelum berusia 6 bulan lebih banyak terserang diare. Penyakit diare merupakan salah satu penyebab mortalitas dan morbiditas anak di dunia. Diare menjadi penyebab kedua kematian pada anak di bawah 5 tahun, sekitar 760.000 anak meninggal setiap tahun karena diare. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan pemberian MP-ASI secara dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Desa Alue Iet Kecamatan Peusangan Siblih Krueng Kabupaten Bireuen. Design penelitian ini adalah *analitik korelasi* dengan pendekatan *retrospektif*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 7 sampai 15 Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Desa Alue Iet Kecamatan Peusangan Siblih Krueng Kabupaten Bireuen sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik total sampling yang diperoleh dengan cara melakukan kunjungan rumah sebanyak 30 orang responden. Hasil Penelitian dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) menunjukkan nilai  $p (0,019) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan antara pemberian MP-ASI Secara dini dengan kejadian diare pada bayi. Untuk responden diharapkan agar tidak lagi memberikan MP-ASI secara dini pada bayi sebelum usia bayi 6 bulan dikarenakan dapat mengganggu sistem pencernaan bayi yang berisiko terjadinya diare.

**Kata Kunci** : MP-ASI, Diare

#### **Abstract**

*Giving MP-ASI early will result in a faster decline in breast milk production, so that the baby will receive a few protective factors that can cause the baby to often get sick. Babies who get MP-ASI before the age of 6 months are more likely to have diarrhea. Diarrhea is one of the causes of child mortality and morbidity in the world. Diarrhea is the second leading cause of death in children under 5 years, around 760,000 children die each year due to diarrhea. This study was conducted to examine the relationship between early complementary feeding and the incidence of diarrhea in infants 0-6 months in Alue Iet Village, Peusangan District, Siblih Krueng, Bireuen Regency. The design of this study is correlation analytic with a retrospective approach. This research was conducted from 7 to 15 July 2022. The population in this study were all mothers who had babies aged 0-6 months in Alue Iet Village, Peusangan Siblih Krueng District, Bireuen Regency as many as 30 people. Sampling technique with total sampling*

*technique obtained by making home visits as many as 30 respondents. The results of the study using the Chi-square test with a 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ) showed the p value ( $0.019 < 0.05$ ) meaning  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected. Thus, there was a relationship between the provision of complementary feeding, with the incidence of diarrhea in infants. Respondents are expected to no longer give MP-ASI early to babies before the age of 6 months because it can interfere with the baby's digestive system which is at risk of diarrhea*

**Keywords:** MP-ASI, Diarrhea

## **PENDAHULUAN**

Makanan yang terbaik untuk bayi usia 0-6 bulan adalah ASI. Air susu ibu (ASI) merupakan sumber energi terbaik dan paling ideal dengan komposisi yang seimbang sesuai dengan kebutuhan bayi pada masa pertumbuhan, manfaat pemberian ASI tidak hanya dirasakan oleh bayi tetapi juga oleh ibu, lingkungan bahkan negara. Pada usia 6 bulan kebutuhan bayi akan zat gizi makin bertambah karena seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi, sedangkan produksi ASI mulai menurun, sehingga bayi sangat memerlukan makanan tambahan sebagai pendamping ASI. Sistem pencernaan makanan berhubungan dengan penerimaan makanan dan mempersiapkannya untuk di proses oleh tubuh. Proses pencernaan makanan dapat terjadi secara normal dan dapat mengalami gangguan, hal ini dikarenakan zat makanan yang dicerna oleh tubuh, sehingga dapat terjadi masalah dalam pencernaan seperti konstipasi (Oktafirnanda, 2018).

Masa bayi adalah masa kritis dalam kehidupan manusia. Bayi usia 0-6 bulan dapat tumbuh secara optimal dengan mengandalkan ASI selama 6 bulan pertama kehidupannya. Namun kenyataannya, sebelum usia 6 bulan, banyak bayi yang sudah diberi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) (Harahap, 2013 dikutip dari Kasumayanti, 2018).

Pemberian MP-ASI dini akan mengakibatkan menurunnya produksi ASI yang lebih cepat, sehingga bayi akan menerima sedikit faktor proteksi yang dapat mengakibatkan bayi sering sakit. Bayi yang mendapatkan MP-ASI sebelum berusia 6 bulan lebih banyak terserang diare (Kasumayanti, 2018).

Bayi yang mendapat MP-ASI sebelum berusia 6 bulan lebih sering terkena diare, batuk, pilek, panas, konstipasi/sembelit dibandingkan bayi yang mendapat MP ASI  $\geq 6$  bulan. Risiko pemberian MP-ASI sebelum usia enam bulan adalah kenaikan berat badan yang terlalu cepat (risiko obesitas), alergi terhadap salah satu zat gizi yang terdapat dalam makanan tersebut, mendapat zat-zat tambahan seperti garam dan nitrat yang dapat merugikan. Asupan makanan/minuman selain ASI kepada bayi sebelum usia 6 bulan juga dapat mengakibatkan bayi sering sakit dan memicu timbulnya alergi karena imunitas yang menurun. Akibat-akibat tersebut dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi (Usmiyati 2017 dikutip dari Oktafirnanda, 2018).

Penelitian *World Health Organization* (WHO), menyatakan bahwa hanya sekitar 40% bayi yang berusia 0-6 bulan mendapat ASI eksklusif pada tahun 2016, sedangkan 60% bayi lainnya telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI dini sebelum bayi berusia 6 bulan cukup tinggi. Penyakit diare merupakan salah satu penyebab mortalitas

dan morbiditas anak di dunia. Diare menjadi penyebab kedua kematian pada anak di bawah 5 tahun, sekitar 760.000 anak meninggal setiap tahun karena diare. Sebagian besar disebabkan oleh makanan dan sumber air yang terkontaminasi mikroorganisme. Diare akibat infeksi tersebar luas di seluruh negara berkembang. Sebagian besar anak yang meninggal karena diare mengalami dehidrasi berat dan kehilangan cairan (WHO, 2017 dikutip dari Harahap, 2019).

Penyakit diare merupakan suatu penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sangat sering disertai dengan kematian. Kejadian diare dapat disebabkan karena faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang dapat menyebabkan diare adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, riwayat pemberian MP-ASI Dini, riwayat pemberian ASI eksklusif, dan hygiene sanitasi, sedangkan faktor tidak langsung atau faktor pendukung adalah tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu. MP-ASI dini merupakan faktor langsung yang dapat menyebabkan diare pemberian MP-ASI dini juga lebih mudah untuk dirubah dibandingkan dengan faktor langsung lainnya (Maidarti, 2021).

Sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke sarana kesehatan ditargetkan oleh program sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita. Sedangkan sasaran pelayanan penderita diare pada semua umur ditargetkan sebesar 10% dari perkiraan jumlah penderita diare semua umur. Pada tahun 2020 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 44,4% dan pada balita sebesar 28,9% dari sasaran yang ditetapkan. Disparitas antar provinsi untuk cakupan pelayanan penderita diare semua umur adalah antara 4,9% (Sulawesi Utara) dan Nusa Tenggara Barat (78,3%). Sedangkan disparitas antar provinsi untuk cakupan pelayanan penderita diare balita adalah antara 4,0% (Sulawesi Utara) dan Nusa Tenggara Barat (61,4%) (KEMENKES RI, 2020).

Pada tahun 2020, jumlah kasus diare pada anak usia 0-5 tahun yang terlayani sebanyak 17.714 kasus diare atau 3,4% dari perkiraan diare disarana kesehatan. Sementara jumlah insiden diare pada semua umur sebanyak 58.803 kasus atau 40% dari perkiraan diare disarana kesehatan (Dinkes Aceh, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen, dari 20 wilayah kerja Puskesmas, didapatkan jumlah anak usia 0-5 tahun sebanyak 31.777 jiwa. Pada tahun 2021 terdapat 14 kasus diare yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan, dengan kasus yang tertinggi yaitu Puskesmas Siblah krueng yang dilaporkan dari berbagai wilayah kerja puskesmas yang tersebar di seluruh Kabupaten Bireuen (Dinas Kabupaten Bireuen, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen pada bulan Agustus, didapatkan kasus diare pada usia 0-6 bulan sebanyak 5 orang yang terdiri dari 1 laki-laki dan 4 perempuan, data yang didapatkan menunjukkan jumlah bayi usia 0-6 bulan terbanyak ada di Desa Alue Iet sebanyak 30 orang (Profil Puskesmas Peusangan Siblah Krueng).

Dari hasil survei awal di Desa Alue Iet, berdasarkan hasil data yang diperoleh data dari bidan desa Alue Iet terdapat 30 bayi usia 0-6 bulan yang terdiri dari 14 bayi laki-laki dan 16 bayi perempuan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 10 ibu yang memiliki bayi, 7 dari 10 ibu sudah memberikan MP-ASI sebelum bayi mereka berumur 6 bulan. Sementara 3 ibu lagi masih meneruskan pemberian ASI secara eksklusif. Dari 7 ibu yang memberikan MP-ASI, 3 dari mereka mengatakan bayinya pernah mengalami buang air besar

yang encer dan berlendir, bahkan sampai demam. Sementara 4 ibu lagi mengatakan bayinya tidak pernah mengalami buang air besar yang encer atau diare.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Korelasi Hubungan pemberian MP-ASI secara dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Desa Alue Iet Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen?”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis korelasi hubungan pemberian MP-ASI secara dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Desa Alue Iet Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

Design penelitian ini adalah *analitik korelasi* dengan pendekatan *retrospektif*. Lokasi penelitian di lakukan di Desa Alue Iet Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen, dan waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Desa Alue Iet Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen. Sampel dalam penelitian ini adalah teknik total sampling yang berjumlah 30 orang. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% ( $p < 0,05$ ).

## HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi tentang pemberian MP-ASI secara dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pemberian MP-ASI secara dini, kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Desa Alue Iet Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

Analisis Univariat	Jumlah	
	F	(%)
<b>Pemberian MP-ASI Secara Dini</b>		
Diberikan	16	53
Tidak diberikan	14	47
<b>Kejadian Diare</b>		
Mengalami	6	20
Tidak mengalami	24	80
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dari 30 responden mayoritas responden memberikan MP-ASI secara dini kepada bayinya sebanyak 16 responden (53%). mayoritas bayi tidak mengalami diare sebanyak 24 responden (80%).

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% atau nilai ( $\alpha = 0,05$ ). Bila menunjukkan nilai  $p \leq 0,05$  artinya ada hubungan bermakna atau signifikan.

Tabel 2. Hubungan pemberian MP-ASI secara dini dengan kejadian diare pada bayi 0-6 bulan di Desa Alue Iet Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

No	Pemberian MP-ASI Secara Dini	Kejadian Diare				$\Sigma$	%	$\alpha$
		Mengalami		Tidak mengalami				
		Jlh	%	Jlh	%			
1	Diberikan	6	20	10	33	16	53	0,019
2	Tidak diberikan	0	0	14	47	14	47	
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>20</b>	<b>24</b>	<b>80</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan uji silang table 4.6 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden, mayoritas bayi yang mengalami diare, memiliki riwayat pemberian MP-ASI secara dini sebelum usia 6 bulan sebanyak 6 responden (20%).

Dari hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (0,003) < p \text{ value } (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya ada ada hubungan antara pemberian MP-ASI Secara dini dengan kejadian diare pada bayi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden yang ada di Desa Alue Iet Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen, menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas merupakan ibu dengan golongan umur antara 20-35 tahun sebanyak 23 responden (77%). Berdasarkan pendidikan mayoritas merupakan ibu dengan riwayat pendidikan menengah sebanyak 25 responden (83%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas merupakan ibu pekerja sebanyak 19 responden (63%).

Berdasarkan hasil analisa data univariat, menunjukkan bahwa dari 30 responden, mayoritas responden memberikan MP-ASI secara dini kepada bayinya sebanyak 16 responden (53%). Dilihat dari kejadian diare, didapatkan hasil bahwa dari 30 responden, mayoritas bayi tidak mengalami diare sebanyak 24 responden (80%).

Berdasarkan uji silang diatas didapatkan hasil bahwa dari 30 responden, mayoritas bayi yang mengalami diare, memiliki riwayat pemberian MP-ASI secara dini sebelum usia 6 bulan sebanyak 6 responden (20%). Dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (0,019) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan demikian didapatkan ada hubungan antara pemberian MP-ASI Secara dini dengan kejadian diare pada bayi.

Pemberian MP-ASI sebelum bayi berusia 6 bulan dapat meningkatkan terjadinya gastroenteritis dan resiko alergi terhadap makanan yang sangat berbahaya bagi bayi serta mengurangi produksi ASI lantaran bayi jarang menyusui. Gastroenteritis merupakan infeksi saluran pencernaan seperti muntah dan diare atau yang lebih dikenal dengan muntaber. Ini terjadi akibat belum

sempurnanya sistem imun bayi sehingga jika diberikan sebelum bayi berusia 6 bulan akan rentan mengalami penyakit. Selain itu belum ada bukti penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian MP-ASI pada bayi umur 4-5 bulan memberikan dampak yang positif. Sebaliknya hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian MP-ASI sebelum waktunya dapat meningkatkan angka kesakitan pada anak 10-20 kali dibandingkan anak yang mendapatkan MP-ASI tepat waktu. Pemberian MP-ASI sebelum waktunya juga meningkatkan angka kematian 7 kali dibandingkan anak yang mendapatkan MP-ASI tepat waktu. Untuk kasus yang ekstrem dapat menyebabkan tersumbatnya saluran pencernaan bahkan dilakukan pembedahan (Eriza Wahyuhandani dan Trias Mahmudiono, 2017 Dikutip dari Hurek, 2020).

Penelitian terdahulu pernah diteliti oleh Harapah (2019) dengan judul “Hubungan Pemberian MP-ASI Secara Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan”. Penelitian yang telah dilaksanakan memperlihatkan hasil bahwa pemberian MP-ASI dini sebanyak 69 bayi (75,0%) dan responden yang mengalami diare sebanyak 56 orang (60,9%). Hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} (0,001) < (0,1)$  menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini dikarenakan pada usia bayi dibawah 6 bulan sistem pencernaan bayi belum terlalu sempurna untuk menerima makanan yang lebih padat. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pemberian MP-ASI dini sangat mempengaruhi terjadinya diare pada bayi.

Bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI sebelum berusia 6 bulan akan memiliki risiko 17 kali lebih besar mengalami diare dan 3 kali lebih besar kemungkinan terkena infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dibandingkan bayi yang hanya mendapat ASI eksklusif dan mendapatkan MP-ASI dengan tepat waktu. Maka dari itu perlu adanya pemahaman yang cukup untuk masyarakat agar resiko dari pemberian MP-ASI yang salah ini dapat dihindari. Pemahaman dapat diberikan melalui sosialisasi atau pemaparan informasi berupa edukasi yang ditujukan kepada masyarakat. Kegiatan intervensi seperti ini. Tujuan dari kegiatan intervensi mengenai MP-ASI adalah untuk memberikan edukasi dan menambah informasi kepada sasaran mengenai pentingnya pemberian MP-ASI, jenis, manfaat, prinsip yang harus dilakukan dalam pemberian MP-ASI, serta mendorong masyarakat untuk menerapkan pemberian MP-ASI yang baik dan benar (Hidayatullah, 2021).

Asumsi peneliti, jumlah bayi yang diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sebanyak 16 orang, ketika ditanyakan alasan ibu memberikan MP-ASI secara dini dikarekan bayi menangis karena lapar jika hanya diberikan ASI saja tanpa bahan makanan atau minuman lainnya. Selain itu menurut responden jika bayi diberikan MP-ASI akan menambah nutrisi atau vitamin untuk pertumbuhan bayi. Sedangkan resiko bayi terlalu dini diberikan MP-ASI atau kurang dari 6 bulan bisa terganggu sistem pencernaan. Hal ini dikarenakan sistem pencernaan bayi masih tidak layak seperti orang dewasa, sehingga ketika diberikan makanan akan bermasalah dengan sistem pencernaan bayi.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini dari hasil uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (0,019) < \alpha (0,05)$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

dengan demikian didapatkan ada hubungan antara pemberian MP-ASI Secara dini dengan kejadian diare pada bayi.

## SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau pedoman untuk responden diharapkan agar responden tidak lagi memberikan MP-ASI secara dini pada bayi sebelum usia bayi 6 bulan dikarenakan dapat mengganggu sistem pencernaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Aceh (2020). *Profil Kesehatan Aceh*, [www.dinkes.acehprov.go.id](http://www.dinkes.acehprov.go.id). Dinas Kesehatan Aceh: Banda Aceh.
- Eka, (2015). *Hubungan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Dengan Terjadinya Diare Di Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto*. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 4 No. 1 Nopember 2015. <https://www.ejournalkeehatan.com>.
- Harahap (2019). *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. JOM FKp Vol. 6 No.1, (Januari-Juni) 2019. <https://www.jurnalfkp.com/index.php/JIK>.
- Hidayatullah. (2021). Harahap 2019. *Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat. Vol. 1, No. 2, Desember 2021, Hal. 137-144<https://www.jurnalkesmas.co.id>.
- Hurek. (2020). *Hubungan Pemberian Mp-ASI Dengan Kejadian Kontipasi Pada Bayi Usia Di Bawah 6 Bulan Di Klinik "Pa" Hampanan Perak*. Jurnal Riset Hesti Medan, Vol. 3, No. 2, Desember 2018, 144<https://www.risethesti.co.id>
- Iman. (2015). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Cita Pusaka: Medan.
- Indah. (2021). *Statistika Nonparametrik Untuk Bidang Kesehatan*. Penerbit Lakeisha: Jakarta.
- Kasumayanti. (2018). *Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Kejadian Diare pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Marsawa Wilayah Kerja UPTD Sentajo Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 2, April 2018. <https://www.jurnalkesmas.co.id> Diakses pada tanggal 3 Juni 2022.
- Kemendes RI (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*, [www.kemdes.go.id](http://www.kemdes.go.id).
- Maidarti. (2021). *Hubungan Pemberian Mp-ASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-6 Bulan Puskesmas Ciumbuleuit*. Jurnal Keperawatan BSI, Vol. 9 No. 1 April 2021 . [ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan](http://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan). Diakses pada tanggal 9 Juni 2022.
- Muaris. (2014). *365 Menu Sukses MP-ASI selama 1 Tahun*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Nurhayati. (2019). *Ayo Cegah Diare*. Penerbit Panca Terra Firma: Jakarta.
- Oktafirnanda (2018). *Hubungan Pemberian Mp-Asi Dengan Kejadian Kontipasi Pada Bayi Usia Di Bawah 6 Bulan Di Klinik "Pa" Hampanan Perak*. Jurnal Riset Hesti Medan. Vol 3 No 2 tahun 2018. <http://jurnalilmiahrekemmedis.co.id>.
- Prihatin, 2012. *Gambaran Pola Pemberian Makanan Tambahan Dan Kejadian Konstipasi Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Pedurungan Tengah Semarang*. E-journal Keperawatan (eKp) Vol. 3 No. 2 <https://www.ejournalnursinga.com/index.php/JIK>.
- Romadhona & Ayuning (2015). *Ensiklopedia MP-ASI sehat*. Pandamedia: Jakarta.

Sentosa. (2019). *Menangani Diare pada Bayi dan Anak*. Penerbit Alaf Media: Yogyakarta.

Sitoayu. (2020). *Aplikasi SPSS Untuk Analisa Kesehatan*. Penerbit PT Nasya Expanding: Jakarta.